BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung pelengkap, pembanding dan member gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini.

Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai Perilaku Komunikasi :

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Euis Ratna Sari (41810133)	Perilaku Komunikasi Penyandang Autis Yang Berprofesi Sebagai Music Arranger (Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Penyandang Autis Yang Berprofesi Sebagai Music Arranger Dengan Para Personil Band Indie Kota Bandung)	Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Penyandang Autis Yang Berprofesi Sebagai Music Arranger Dengan Para Personil Band Indie di Kota Bandung. Penelitian ini membahas tentang perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal, komunikasi non verbal, motif, serta hambatan yang ada di dalam perilaku komunikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

2	Rizky Apriansyah Ramadhan (41810004)	Perilaku Komunikasi Orang Tua dan Guru Dengan Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tentang Perilaku Komunikasi Orang Tua dan Guru Dalam Memotivasi Anak Tunagrahita di SLB C Merpati)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru dalam memotivasi anak tunagrahita di SLB C Merpati Jakarta Pusat. Penelitian ini menganalisa tentang perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan hambatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Uji keabsahan yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat dengan diskusi, kecukupan referensi dan pengecekan anggota.
3	Susan Puspa Wardhani (41810106)	Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi Smp Negeri 16 Bandung Dalam Program Rebo Nyunda (Studi Kasus Mengenai Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi SMP Negeri 16 Bandung Dalam Program Rebo Nyunda)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dan siswa-siswi SMP Negeri 16 Bandung dalam program rebo nyunda. Untuk menjawab masalah di atas, maka diangkat sub-fokus penelitian yang meliputi proses komunikasi dan hambatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian berjumlah 6 orang. Informan dipilih dengan teknik proposive sampling. Sebagian besar data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, internet searching, dan didukung oleh studi pustaka serta triangulasi data. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi.

Sumber : Penulis (2015)

2.1.2. Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1. Definisi Komunikasi

Sebagai mahluk sosial setiap manusia secara alamiah memiliki potensi komunikasi, bahkan ketika manusia itu diam manusia itu sedang berkomunikasi, mengkomunikasikan keadaan perasaannya. Baik secara sadar maupun tidak manusia pasti berkomunikasi, komunikasi pun dapat kita temukan di semua sendi-sendi kehidupan, dimana setiap proses interaksi antara manusia dengan manusia lain pasti terdapat komunikasi.[1]

Ilmu Komunikasi merupakan ilmu sosial terapan, bukan ilmu sosial murni, ilmu komunikasi tidak bersifat absolut, sifat ilmu komunikasi dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut dikarenakan ilmu komunikasi sangat erat kaitannya dengan tindak-tanduk perilaku manusia, sedangkan perilaku atau tingkah laku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk perkembangan zaman.

Pengertian komunikasiberasal dari bahasa latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, peran serta, atau kerja sama. Asal katanya sendiri berasal dari kata *communis* yang berati *common* (bersifat umum, sama, atau bersama-sama). Sedangkan kata kerjanya *communicare* yang berati berdialog, berunding atau bermusyawarah. Berdasarkan Buku Mengenal Ilmu Komunikasi, komunikasi menurut Sir Geral Barry (2010:15)menyatakan :

[1]http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html
(Selasa, 10 maret 2015 pukul 20.00 wib)

> “Dengan komunikasi orang akan memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, terbentuknya saling pengertian, berlangsungnya sebuah percakapan, keyakinan, kepercayaan, dan control juga sangat diperlukan”

Dan menurut Effendi (1993:28) menyatakan :

> “Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, dimana yang dinyatakan itu adalah ppikiran, perasaan seseorang kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya”

Definisi komunikasi yang dikemukakan itu belum mewakili definisi-definisi yang dibuat oleh para ahli, karena komunikasi menyangkut banyak tahap sehingga sifatnya dinamis atau berkembang, karena itu sebuah kegiatan komunikasi disebut sebagai sebuah proses komunikasi.Dari definisi yang telah dikemukakan tersebut kita sedikit memperoleh gambaran tentang komunikasi tersebut, bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan seperti mendapatkan informasi yang menggunakan bahasa sebagai alat bertukar informasi tersebut.

2.1.2.2. Komponen Komunikasi

A. *Communicator* (Komunikator)

Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang. Komunikator akan menyandi *(encode)* pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, ini berarti ia memformulasikan pikiran dan perasaannya kedalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Komunikator yang baik adalah orang yang selalu memperhatikan

umpan balik sehingga ia dapat segera mengubah gaya komunikasinya dikala ia mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif.

B. *Message* (Pesan)

Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.Penyampaian pesan dapat dilakukan secara verbal yakni dengan menggunakan bahasa dan secara non verbal yakni dengan menggunakan alat, isyarat, gambar atau warna untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari komunikan.

C. *Channel* (Media)

Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

D. *Communicant*, *Communicate*, *Receiver*, *Recipient*(Komunikan)

Orang yang menerima pesan dari komunikator. Komunikan akan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Umpan balik memainkan peranan yang amat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang

diutarakan oleh komunikator. Oleh karena itu, umpan balik bisa bersifat positif atau negatif.

E. *Effect, Impact, Influence* (Efek)

Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.Tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator terhadap isi pesan, yang dapat menimbulkan reaksi dari kedua belah pihak.

2.1.2.3. Tujuan Komunikasi

Setiap individu yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan, secara umum tujuan komunikasi adalah lawan bicara agar mengerti dan memahami maksud makna pesan yang disampaikan, lebih lanjut diharapkan dapat mendorong adanya perubahan opini, sikap, maupun perilaku.

Menurut Onong Uchjana dalam buku yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, menyebutkan ada beberapa tujuan dalam berkomunikasi, yaitu:

a. Perubahan sikap *(attitude change)*
b. Perubahan Pendapat *(opinion change)*
c. Perubahan Perilaku *(behavior change)*
d. Perubahan Sosial *(sosial change).* (Effendy, 2006:8)

2.1.3. Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.1.3.1. Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat dominan di kehidupan sehari-hari, sebagian besar kegiatan komunikasi tersebut berlangsung salam situasi komunkasi antar pribadi.

> "Komunikasi antar pribadi adalah interaksi tatap muka antadua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula."

Menurut Devito (1989) komunikasi antar pribadi adalah :

> "Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknyadan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera" (Suranto,2011: 4).

Berdasarkan definisi itu komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang sedang berdua atau lebih yang dalam suatu pertemuan. Pada hakikatnya komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses, dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi.Komunikasi antar personal dianggap efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan.

2.1.3.2. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan suatu *action oriented,* ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antar pribadi ada bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan berikut ini.

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

   Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, misalnya saat berkomunikasi dengan cara tersenyum, melambaikan tangan, menyapa, dan sebagainya.

b. Menemukan diri sendiri

   Ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

c. Menemukan dunia luar

   Dengan komunikasi antar pribadi diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai macam informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

   Di tujukan untuk memlihara hubungan sosial dengan orang lain, karena sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

   Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung atau tidak langsung (dengan menggunakan media).

f. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi antar pribadi dapat mengihalsilkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

2.1.3.3. Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak antara komunkator dan komunikan (*face to face*).Oleh karena saling berhadapan muka, maka masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan, serta mengurangi tingkat ketidak jujuran ketika sedang terjadi komunikasi.

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya*"The Interpersonal Communication Book"*(Devito, 1989:4) komunikasi antarpribadiadalah:

> "*The process of sending and receiving message beetwen two person, or among a small group of person, with some effect and some immediate feedback*(proses pengiriman dan penerimaanpesan-pesan antara dua orang, atau diantara kelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik dalamberkomunikasi secara seketika)". (Effendy, 2000:60).

Pada dasarnya komunikasi antarpribadi yang dilakukan olehkomunikator mempunyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, danperilaku komunikan dengan cara mengirimkan pesan dan prosesnyayang dialogis.

2.1.4 Tinjuan Tentang Interaksi Simbolik

Karakteristik teori ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar. Interaksi simbolik juga berkaitan dengan gerak tubuh, antara lain suara atau vocal, gerakan fisik, ekspresi tubuh, yang semuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol (Wirawan, 2012: 109).

Interaksi simbolik menjelaskanbahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain. Sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta didalam kelompok sosial selama proses interaksi. (Kuswarno 2013:114)

> "Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi." (Ardianto 2007:136)

Maka dengan adanya asumsi tersebut maka perilaku komunikasi yang dilakukan oleh manusia diproyeksikan melalu adanya proses pertukaran simbol-simbol yang berujung pada penamaan suatu makna yang dimengertinya.

Pada prinsipnya, interaksi simbolik berlangsung diantara berbagai pemikiran dan makna yang menjadi karakter masyarakat.Dalam interaksi simbolik kedirian individual *(one self)* dan masyarakat sama-sama merupakan aktor.Individu dan masyarakat merupakan satu unit yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling menentukan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, tindakan seseorang adalah hasil stimuli internal dan eksternal atau dari bentuk sosial diri dan masyarakat. (Wirawan, 2012: 119).Dalam buku I.B Wirawan yang berjudul "Teori-teori Sosial DalamTiga Paradigma" pun interaksi simbolik didefinisikan:

> "Interaksi simbolik juga didefinisikan secara implisit melalui gerakan tubuh. Dalam gerakan tubuh, interaksi simbolik akan terimplikasi ataupun terlihat seperti suara atau vocal, gerakan fisik dan sebagainya. Seluruhnya mengandung makna. Suatu ide atau hubungan antara beberapa ide dapat disimbolkan oleh manusia sebagai objek. Objek berarti realitas sosial yang dapat berbentuk institusi interaksi sosial.Para partisipan dapat merencanakan aksi dan mengorganisasi tingkah laku melalui makna dari simbol yang dimiliki." (Wirawan, 2012: 120).

2.1.5 Tinjuan Tentang Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya. Perilaku komunikasi ini dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadikan kebiasaan pelakunya. Definisi perilaku komunikasi tidak akan terlepas dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaaan seseorang umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Kebutuhan manusia akan pengetahuan atau informasi akan memaksa manusia tersebut untuk bergerak mencari tahun tentang rasa kepenasaranya akan suatu hal. Sehingga dalam proses pencarian inilah seorang manusia akan terus bergerak dan mencari sampai rasa haus atau penasaran itu terobati atau terpenuhi. Dalam bentuk komunikasi ini merupakan proses penafsiran seseorang terhadap perilaku lawannya, dapat berbentuk percakapan, gestur tubuh *(body language),* kemudia lawan biacara memberikan respon atau reaksi akan hal itu.

Meninjau pada Kuswarno (2013:103) perilaku komunikasi yaitu penggunaan lambang-lambang komunikasi. Lambang-lambang dalam perilaku komunikasi terdiri dari lambang verbal dan non verbal.

Perilaku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respons) terhadap rangsangan (stimulus), karena itu rangsangan mempengaruhi tingkah laku. Intervensi organisme terhadap stimulus respon dapat berupa kognisi sosial, persepsi, nilai, atau konsep. Perilaku adalah satu hasil dariperistiwa atau proses belajar. Proses tersebut adalah proses alami. Sebab musabab perilaku harus dicari pada lingkungan eksternal manusia bukan dalam diri manusia itu sendiri.

Dalam pengertian yang sangat umum, perilaku atau respon dari sesuatu atau sistem apapun dalam hubungan dengan lingkungan atau situasi. (Gould and Kolb, 1984: 245). Perilaku Dalam pengertian yang sangat umum, perilaku menunjukan tindakan atau respon dari sesuatu atau sistem apapun dalam hubungan dengan lingkungan atau situasi. (Gould and Kolb,

1984: 245). Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaaan seseorang umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Berdasarkan dari definisi yang telah diungkapkan sebelumnya,perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan atau respon dalamlingkungan dan situasi komunikasi yang ada. Atau dengan kata lain, perilaku komunikasi adalah cara-cara berfikir, berpengetahuan dan berwawasan, berperasaan dan bertindak atau melakukan tindakan yangdianut seseorang, keluarga, atau masyarakat dalam mencari dan menyebarkan informasi. Perilaku komunikasi juga berarti tindakan responden dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang ada didalam jaringan komunikasi masyarakat. Jika mengikuti pengertian komunikasi dari model-model linier, maka perilaku komunikasi berarti tindakan atau respon terhadap sumber dan pesan. Sedangkan jika mengikuti model-model transaksional, maka komunikasi berarti tindakan seseorang sebagai pelaku komunikasi (komunikan), karena disini komunikasi diartikan sebagai saling berbagi pengalaman. (Tubs and Silvya, 1993: 342)

2.1.6. Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

2.1.6.1. Definisi Komunikasi Verbal

Manusia sebagai makhluk sosial sering berinteraksi dan bertukar informasi melalui bahasa dan juga symbol-simbol.

> “Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam symbol, baik yang diciptakan oleh manusia sendiri maupun yang bersifat

> alami.Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal" (Deddy Mulyana, 2005).

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51).

2.1.6.2. Macam-macam Bahasa Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksudkita.Bahasaverbalmenggunakankata-kata yangmempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita. Adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah :

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan bangsa Indonesia (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).
2. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya. Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan.

2.1.6.3 Tata Bahasa Verbal

Tatabahasa meliputi tiga unsur: fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata, pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata

2.1.7 Tinjauan Tentang Komunikasi Nonverbal

2.1.7.1. Definisi Komunikasi Non Verbal

Larry A. Samovar dan Richard E. Porter (Riswandi, 2009:69), mendifisikan :

> "Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunakan limgkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima"

Secara sederhana, pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal.

2.1.6.2. Ciri-Ciri Umum Pesan Non Verbal

Devito (2011:54) mengemukakan bahwa pesan-pesan non-verbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu :

1. Perilaku komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasikan sesuatu.

2. Komunikasi non-verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non-verbal.
3. Pesan non-verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan non-verbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan.
4. Pesan non-verbal sangat di percaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non-verbal.
5. Komunikasi non-verbal di kendalikan oleh aturan.
6. Komunikasi non-verbal seringkali bersifat metakomunikasi, pesan non-verbal seringkali berfungsi untuk mengkomentari pesan-pesan lain baik verbal maupun non-verbal.

2.1.7.3. Klasifikasi Pesan Non Verbal

Jalaludin Rakhmat (1994) mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:

1. Pesan kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural.
    a. Pesan fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan

tekad. Leathers (1976) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:

a) Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan taksenang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk
b) Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan
c) *Responsiveness*, individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.

2. Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.
3. Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.
4. Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal

yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda. Pesan ini oleh Dedy Mulyana (2005) disebutnya sebagai parabahasa.

5. Pesan sentuhan dan bau-bauan.
    a. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: kasih sayang, takut, marah, bercanda, dan tanpa perhatian.
    b. Bau-bauan, terutama yang menyenangkan (wewangian) telah berabad-abad digunakan orang, juga untuk menyampaikan pesan –menandai wilayah mereka, mengindentifikasikan keadaan emosional, penncitraan, dan menarik lawan jenis.

2.1.7.4. Fungsi Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal bisa dikatakan hanya menggunakan isyarat atau tidak menggunakan kata-kata yang lisan, tapi tetap saja memiliki fungsi dalam penggunaannya. Menurut Mark Knapp (1978) menyebutkan bahwa penggunaannya komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk :

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya (*repletion*)
2. Menunjukan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*)
3. Menunjukan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*identity*)

4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempat. (Cangara, 2011:106)

Fungsi dari komunikasi non verbal dapat menjelaskan maksud dari penyampaian pesan itu sendiri. Menurut Mark L. Knapp fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Repetisi

   Mengulang kembali gagasan yang sebelumnya sudah disajikan secara verbal.

2. Subtitusi

   Menggantikan lambang-lambang verbal.

3. Kontradiski

   Menolak pesan verbal ataumemberi makna yang lain terhadan pesan verbal.

2. Komplemen

   Melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal.

3. Aksentuasi

   Menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya (Suranto, 2010:173)

2.1.6.5. Tujuan Komunikasi Non Verbal

Ketika kita melakukan komunikasi, baik itu melakukan komunikasi verbal terlebih dahulu yang kemudian diiringi dengan komunikasi non verbal atau sebaliknya.Bahkan keduanya seringkali berbarengan dalam melakukannya ataupun penyampaiannya.Setiap penyampaian pesannya

baik secara verbal ataupun non verbal sebenarnya memiliki tujuan-tujuan tertentu didalam pesan tersebut.

Adapun tujuan dari komunikasi non verbal diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan atau memberikan informasi.
2. Mengatur alur suara percakapan.
3. Mengekspresikan emosi.
4. Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan dari komunikasi verbal.
5. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
4. Mempermudah tugas-tugas khusus yang memerlukan komunikasi non verbal.

2.1.7.6. Jenis Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal yang kita anggap cukup penting ternyata dapat diklasifikasikan bedasarkan jenis-jenis pesan yang digunakan.Dari jenis komunikasi non verbal yang pernah diberikan oleh para ahli sangat beragam. Adapun jenis-jenis komunikasi non verbal yaitu sebagai berikut :

1. Bahasa tubuh :
    a. Isyarat tangan
    b. Gerakan tangan
    c. Postur tubuh dan posisi kaki
    d. Ekspresi wajah dan tatapan mata

2. Sentuhan
3. Parabahasa
4. Penampilan fisik :
    a. Busana
    b. Karakteristik fisik
5. Bau-bauan
6. Orientasi ruang dan jarak pribadi :
    a. Ruang pribadi dan ruang publik
    b. Posisi duduk dan pengatutan ruangan
7. Konsep waktu
8. Diam
9. Warna
10. Artefak (Mulyana, 2010:353-433)

2.1.8 Tinjuan Tentang Hambatan

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Berikut ini adalah beberapahal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagikomunikator. Dalam buku Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, Onong U.Effendy (2003) menjelaskan :

1. Gangguan

    Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Gangguan mekanik

Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

b. Gangguan semantic

Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring kedalam pesan melalui bahasa. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian.

2. Kepentingan Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya.
3. Motivasi terpendam Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai motivasinya. Tanggapan semu dari komunikan itu tentunya mempunyai motivasi terpendam.
4. Prasangka Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka, belum apa-apa sudah bersikap curiga dan

menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. (Effendy, 2003:45-49).

2.1.9 Tinjauan Tentang Citra Diri

2.1.9.1 Pengertian Citra Diri

Pengertian citra diri (*self-image*) menurut Maxwell Maltz (1997) yaitu apa yang digambarkan atau dibayangkan akan terjadi di kemudian hari. Gambaran diri ini bias sangat berbeda dengan diri sendiri yang sebenarnya. Pengertian tentang citra diri tersebut hampir sama dengan makna gambaran (*idealized image*), yaitu kesan yang diidealkan. Pengertian yang lebih rinci adalah satu gagasan atau konsepsi ideasional mengenai diri sendiri, yang menyajikan kesatuan daya juang dan daya usaha pada manusia.

> "Gambaran yang diidealkan itu merupakan satu perkiraan yang palsu dan berlebihan atau dibenar-benarkan mengenai potensialitas dan kemampuan diri yang sebenarnya, dan lebih banyak dijabarkan dari fantasi serta harapan dari realitas sebenarnya" (Sutarno, 2007:65)

Pengertian tersebut menunjukan bahwa setiap manusia memiliki bayangan yang membuat jiwanya berada dalam segala kondisi yang diinginkan, sehingga dapat tampil dan berhubungan dengan semua orang tanpa ada kendala.Bayangan ini dapat menjadi kenyataan, manakala orang tersebut berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya, kecuali hanya bayangan yang bersifat fantasi atau tidak mendasar. Dalam melakukan bayangan tersebut, seorang manusia akan melakukan komunikasi interpersonal dalam dirinya untuk mewujudkan citra dirinya.

Keberadaan citra diri sangat penting bagi setiap individu untuk tampil percaya diri di manapun berada.Citra diri merupakan konsep yang kompleks meliputi kepribadian, karakter, tubuh dan individu.Sedangkan Kartono (2003) dalam kamus psikologi mengatakan bahwa *self image*adalah bayangan atau keadaan diri yang ingin dicapai seseorang.

2.1.8.2 Aspek-Aspek Citra Diri

Menurut Maxwell Maltz, aspek citra diri sebagai berikut:

A. Penampilan menyeluruh, fisik dan psikis mempengaruhi pembentukan pribadi. Hambatan fisik seperti sakit dan badan lemah atau hambatan psikis misalnya adanya rasa malu yang berlebihan, ataupun lemah pikir. Keadaan yang demikian itu seringkali diperbandingkan dengan keadaan teman-teman sebaya sehingga dapat menimbulkan penilaian diri kurang dan adanya rasa rendah diri.
B. Pakaian atau penampilan adalah standar lain bagi remaja akhir. Keadaan pakaian yang tidak memuaskan seringkali membuat mereka menghindarkan diri dari pergaulan kelompok teman sebaya atau *peer group.*
C. Teman-teman sebaya dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap citra diri dan ada atau tidak adanya penilaian diri yang positif. Penerimaan kelompok terhadap diri seseorang, rasa takut serta dalam kelompok, memperkuat citra diri dan penilaian diri

yang positif, sebaliknya ada penolakan *peer group* mengurangi penilaian diri positif.

D. Selain itu pengaruh diri dari keadaan keluarga, situasi rumah-tangga, sikap mendidik orangtua, pergaulan dan polahubungan antar anggota keluarga merupakan seperangkat hal lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi, citra diri yang sehat dan adanya rasa percaya diri. (Sutarno, 2007:48)

Ada tiga dasar komponen citradiri, yaitu:

1. *Material self.* Terdiri dari *material possession*, dimana tubuh menjadi bagian tertentu dalam diri individu sedangkan pakaian menjadi nomor dua.
2. *Social self.* Bagaimana pengenalan atau tanggapan yang didapatkan individu dari teman atau orang lain.
3. *Spiritual self.* Lebih mengarah kepada bagian terdalam dari diri individu sebagai subjek, dimana kemampuan-kemampuan serta kecakapan-kecakapan psikologis merupakan bagian yang paling menentukan dari diri individu. (Sutarno 2007:56).

Maxwell Maltz (1997)terdapat 3 komponen dalam citradiri seseorang yaitu:

A. *Perceptual Component*

Komponen ini merupakan *image* yang dimiliki seseorang mengenai penampilan dirinya, terutama tubuh dan ekspresi yang diberikan pada orang lain. Tercakup didalamnya *Attractiviness* dan

Appropriatiness yang berhubungan dengan daya tarik seseorang bagi orang lain. Hal ini dapat dicontohkan oleh seseorang yang memiliki wajah cantik atau tampan sehingga ia disukai oleh orang lain. Komponen ini disebut sebagai *Physical Self Image.*

B. *Conceptual Component*

Merupakan konsepsi seseorang mengenai karakterristik dirinya, misalnya kemampuan, kekurangan dan keterbatasan dirinya. Hal ini dapat dicontohkan dengan pernyataan "Saya pintar dalam bidang akademik, saya tidak bisa dalam bidang seni" komponen ini disebut *Physical Self Image.*

C. Attitudional Component

Merupakan pikiran perasaan seseorang mengenai dirinya, status, dan pandangan terhadap orang lai.Hal ini dapat dicontohkan dengan pernyataan "Saya orangnya supel dan mudah bergaul dengan orang lain.Saya seorang siswa/siswi sehingga harus bisa berbicara dengan orang banyak".Komponen ini disebut *Social Self Image.*

2.1.10 Tinjuan Tentang Siswa / Siswi

2.1.10.1 Definisi Siswa/Siswi

Menurut Ahmadi (1994) menjelaskan mengenai pengertian Siswa adalah sebagai berikut :

> "Orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai

> umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu"(Noor 2011 :153).

Dalam sistem pendidikan yakni SD, SMP maupun SMA, pastinya akan di bentuk dari berbagai komponen yang sangat penting, maka salah satu komponen itu adalah siswa. Menurut para ahli memandang seorang siswa adalah peserta didik yang memiliki pontensi dasar, yang penting di kembangkan melalui proses belajar mengajar, yang baik di lakukan secara fisik maupun secara mental.Dan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga serta juga pada lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal. Pada dasarnya siswa sebagai peserta didik dituntut untuk lebih memahami mengenai kewajiban, etika serta pelaksanaanya,dan pendapat para ahli ini pun di perkuat dengan pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2.1.11 Tinjauan Tentang Beasiswa BAWAKU

2.1.11.1 Definisi Beasiswa BAWAKU

[2]Beasiswa bantuan khusus Walikota (BAWAKU) adalah program beasiswa yang di berikan bagi siswa/siswi yang tidak mampu baik SMA/SMK di Kota Bandung. Program beasiswa BAWAKU ada pada saat masa jabatan Dada Rosada, berdasarkan surat keputusan Walikota No.34

[2]Hasil wawancara dengan Didi Karsadi selaku kesiswaan SMK Negri 3 Kota Bandung , Sabtu 20 Febuari 2015 , pukul 01.00. bertempat di ruangan guru

tahun 2009 tentang pemerataan pendidikan di Kota Bandung maka di sahkanlah bantuan khusus Walikota (BAWAKU) pada priode masa jabatan Dada Rosada sebagai Walikota Bandung. Beasiswa BAWAKU diberikan kepada siswa/siswi sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) baik sekolah kejuruan maupun non kejuruan di Kota Bandung. Beasiswa Bawaku mengalami banyak perubahan pada masa jabatan Walikota Ridwan Kamil, pada awal masa jabatan yang awalnya beasiswa diberikan untuk sekolah menengah atas (SMA) adalah sebesar Rp1.200.000 per siswa setiap tahunnya, dan menjadi Rp.1.000.000.00 setiap tahun untuk sekolah menengah atas (SMA). Untuk quota SMA adalah 100 siswa/siswi, sementara untuk sekolah menengah kejuruan(SMK) adalah 300 siswa/siwi.Untuk anggaran sekolah menengah atas kejuruan (SMK) sebesar Rp1.500.000. per siswa setiap tahunnya.

Beasiswa BAWAKU diberikan kepada siswa/siswi di Kota Bandung yang sudah mendapatkan surat keterangan tidak mampu (SKTM), dari RT, RW, dan Kecamatan setempat.Seperti yang dikatakan Didi Karsadi selaku kesiswaan SMK Negri 3 Bandung.Setelah mendapatkan SKTM dan diserahkan kepada pihak sekolah , maka pihak sekolah akan melakukan pendataan terlebih dahulu sebelum diserahkan ke dinas pendidikan Kota Bandung. Penerima beasiswa BAWAKU memang diberikan kepada siwa/siwi yang memang tidak mampu secara ekonomi baik itu yang mempunyai prestasi disekolahnya ataupun tidak berprestasi.

Penerima beasiswa BAWAKU untuk setiap sekolah yang sudah dibatasi quotanya oleh dinas pendidikan bisa saja berubah, tergantung siswa/siwi yang ingin kembali mendapatkan beasiswa tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perilaku komunikasi adalah fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.Peneliti menggunakan buku psikologi komunikasi dari Jalaluddin Rakhmat yang memiliki penjelasan mengenai perilaku komunikasi.Perilaku komunikasi yang dijabarkan oleh Jalaluddin Rakhmat memiliki banyak unsur, sehingga peneliti mendapatkan sub-fokus yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Perilaku komunikasi membahas mengenai masalah verbal, nonverbal dan hambatan, sehingga ketiga unsur tersebut dipilih untuk dijadikan sub-fokus. Melalui kerangka teoritis ini, peneliti akan memberikan pemecahan pertanyaan yang timbul dari teori serta memberkan pemahaman akan masalah yang menjadi objek penelitian.

Peneliti berusaha mengungkapkan perilaku komunikasi dari siswa penerima beasiswa BAWAKU dalam meningkatkan citra diri dilingkungan sekolahnya, bagaimana komunikasi verbal, nonverbal dan hambatan yang digunakan pada siswa penerima beasiswa BAWAKU, sehingga peneliti bisa memecahkan pertanyaan yang ada dari teori yang digunakan.

Teori yang digunakan dalam penelitian akan terus berkembang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif perspektif emik dan bergerak dari fakta adalah hal yang sangat penting.Untuk memperoleh hasil

dari perilaku komunikasi siswa penerima beaiswa BAWAKU dalam meningkatkan citra diri dilingkungan sekolahnyha, penelitian ini menggunakan subfokus verbal, nonverbal, dan hambatan.

Untuk mengupas penelitian tentang perilaku komunikasi dapat digunakan teori pendukung yaitu interaksi simbolik. Karakteristik teori ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar. Interaksi simbolik juga berkaitan dengan gerak tubuh, antara lain suara atau vocal, gerakan fisik, ekspresi tubuh, yang semuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol (Wirawan, 2012: 109).

Interaksi simbolik menjelaskanbahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang merefleksikan interaksi yang telah terjadi antara seseorang dengan orang lain. Sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta didalam kelompok sosial selama proses interaksi. (Kuswarno 2013:114)

> "Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi." (Ardianto 2007:136)

Maka dengan adanya asumsi tersebut maka perilaku komunikasi yang dilakukan oleh manusia diproyeksikan melalu adanya proses pertukaran simbol-simbol yang berujung pada penamaan suatu makna yang dimengertinya.

Pada prinsipnya, interaksi simbolik berlangsung diantara berbagai pemikiran dan makna yang menjadi karakter masyarakat.Dalam interaksi simbolik kedirian individual *(one self)* dan masyarakat sama-sama merupakan aktor.Individu dan masyarakat merupakan satu unit yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling menentukan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, tindakan seseorang adalah hasil stimuli internal dan eksternal atau dari bentuk sosial diri dan masyarakat. (Wirawan, 2012: 119).Dalam buku I.B Wirawan yang berjudul "Teori-teori Sosial DalamTiga Paradigma" pun interaksi simbolik didefinisikan:

> "Interaksi simbolik juga didefinisikan secara implisit melalui gerakan tubuh. Dalam gerakan tubuh, interaksi simbolik akan terimplikasi ataupun terlihat seperti suara atau vocal, gerakan fisik dan sebagainya. Seluruhnya mengandung makna. Suatu ide atau hubungan antara beberapa ide dapat disimbolkan oleh manusia sebagai objek. Objek berarti realitas sosial yang dapat berbentuk institusi interaksi sosial.Para partisipan dapat merencanakan aksi dan mengorganisasi tingkah laku melalui makna dari simbol yang dimiliki." (Wirawan, 2012: 120).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa didalam interaksi simbolik manusia berinteraksi menggunakan simbol-simbol yang didalamnya termasuk komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Perilaku Siswa penerima bantuan khusus walikota (BAWAKU) dalam meningkatkan citra diri dilingkungan sekolahnya dapat dilihat dari komunikasi verbal dan non verbal siswa/siswi penerima beaiswa BAWAKU. Kemudian hal yang membuat komuniksi siswa/siswi tidak berjalan efektif selain dapat dilihat

dari bahasa verbal dan non verbal juga karena adanya hambatan komunikasi siswa penerima beasiswa BAWAKU dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya.Perilaku siswa penerima beasiswa BAWAKU dalam meningkatkan citra diri dilingkungan sekolahnya dapat juga dilihat dari interaksi simbolik.Bahwa manusia bertindak berdasarkan atas makna-makna, dimana makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain, serta makna-makna itu terus berkembang dan disempurnakan pada saat interaksi itu berlangsung.Dalam interaksi yang dilakukan itu terjadipertukaran simbol-simbol baik verbal maupun non verbal.

Perilaku siswa/siswi penerima dibagi kedalam tiga poin utama, yaitu perilaku komunikasi yang menggunakankomunikasi verbal, nonverbal danhambatan.Perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal dapatdilihat ketika siwa/siwi penerima beasiswa bantuan khusus walikota (BAWAKU), berkomunikasi baik dengan lingkungan sekolahnya.

Perilaku komunikasi menggunakan komunikasi non verbal jugadapat dilihat ketika siswa/siswi penerima beaiswa BAWAKU berkomunikasi dengan guru atau siswa/siswi lainnya dilingkungan sekolahnya dengan gerakan, isyarat, ekspresi wajah, kontak mata,sentuhan dan lainnya yang merupakan pendukung dari komunikasi nonverbal.Selain bahasa yang mudah dimengerti komunikasi nonverbalpun juga sangat penting karena ketika bahasa verbal tidak efektif atautidak berhasil maka jalan lainnya adalah menggunakan komunikasinonverbal.Karena tidak semua siswa/siswi penerima beasiswa BAWAKU aktif berkomunikasi dengan siswa/siswi lainnya dilingkungan

sekolahnya.sehingga komunikasi non verbal seperti isyarat dan gerakan akanmenjadi komunikasi yang efektif.Selain komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh siswa/siswi penerima beaiswa BAWAKU terdapat satu hal lagi yang harus diperhatikan oleh siswa/siswi penerima beaiswa BAWAKU yaituhambatan dalam berkomunikasi. Komunikasi tidak akan berjalan efektifketika didalam komunikasi tersebut terdapat hambatan yang membuatadanya kesalahpahaman ataupun ketidak mengertian oleh siswa penerima beaiswa BAWAKU yang melakukan interaksi dan berdampak pada hasil atauefek dari komunikasi tersebut.

Dari definisi di atas komunikasi verbal dan non verbal begitupula dengan hambatan komunikasi siswa penerima beasiswa dilihat perilaku komunikasi siswa penerima beaiswa BAWAKU dapat timbul citra diri yang positif ataupun negatif tergantung perilaku siswa penerima beasiswa BAWAKU.

Seperti yang dikutip Frank Jefkins dalam munandar, citra adalah "gambaran yang ada di kepala kita, maksudnya adalah gambaran mental yang ada di kepala kita yang meliputi baik buruk, positif dan negatif" (Munandar, 1991: 26)

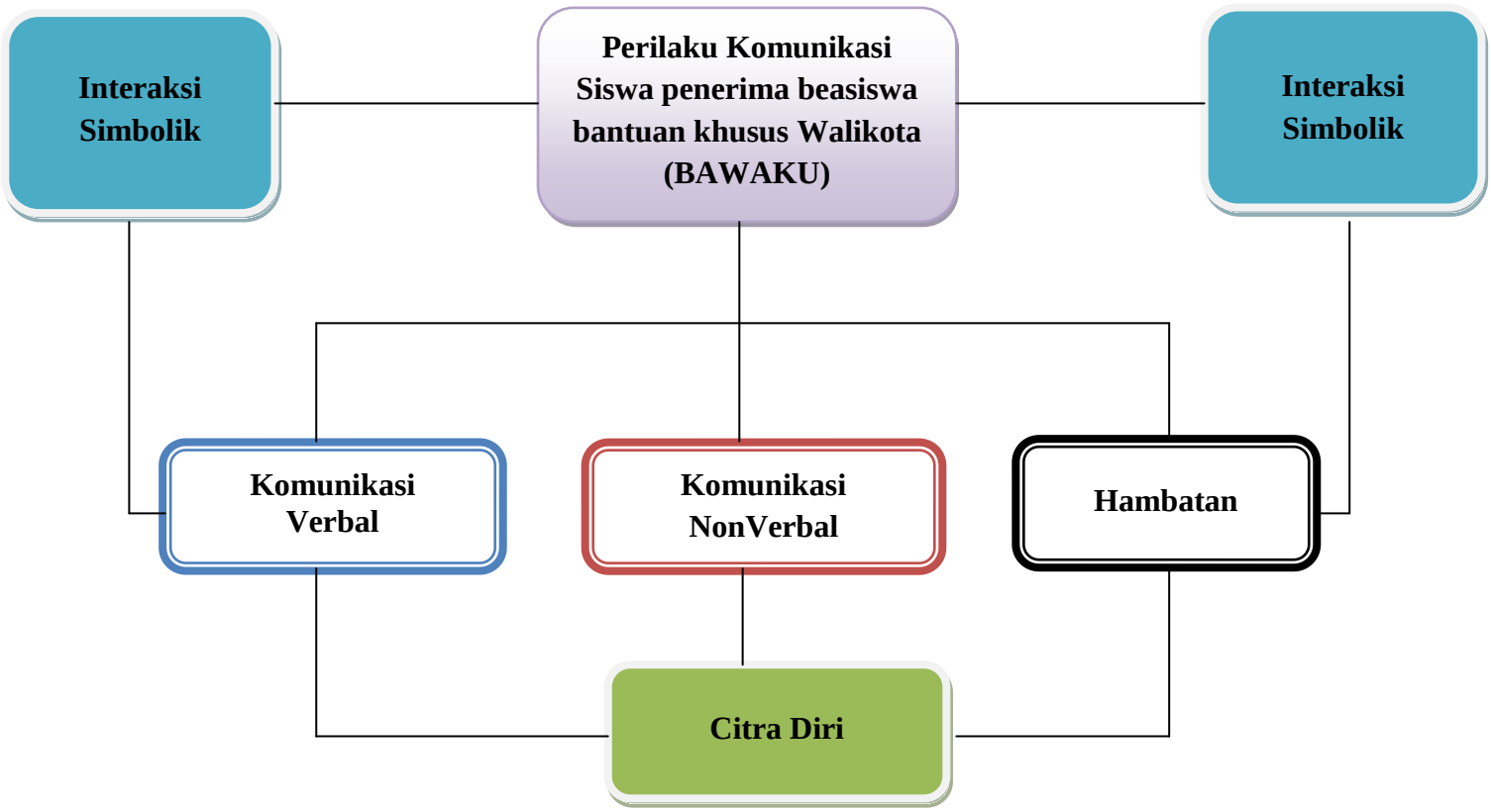
Menurut Robbert di dalam Rakhmat, citra adalah

> "*repsenting the totality of all information about the word any individual has processed organized and tored" (*meneunjukan keseluruhan informasi tentang dunia yang telah diolah, diorganisasikan dan di simpan individu). (Rakhamat 1996:223).

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa pada dasarnya citra diri siswa penerima beasiswa BAWAKU dapat dilihat dari baik buruknya perilaku komunikasi siswa penerima beasiswa BAWAKU.

Gambar 2.1

Model Alur Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2015